

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Padepokan Pencak Silat Benteng Ksatria merupakan salah satu padepokan dari sekian banyak padepokan yang ada di Kabupaten Cianjur dengan materi pokok Pencak Silat gaya Cikalong. Berdirinya padepokan ini berdasarkan atas dorongan dan aspirasi para anak didik/murid serta diprakarsai oleh Bapak Drs. Kusnindar Samsu dan Bapak Dedi Haryanto, S.IP. Pada tanggal 25 Desember 2003 pukul 13.00 WIB, padepokan "Benteng Ksatria" tersebut disahkan melalui Musyawarah Besar (MUBES) dan resmi menjadi nama perguruan baru. Motto PPS Benteng Ksatria adalah "*Taklukan Dirimu Sebelum Menundukkan Lawanmu, Pesilat Sejati adalah yang Mampu Mengalahkan Nafsu Angkara Murka Dirinya Sendiri*".

Struktur penyajian Pencak Silat gaya Cikalong pada dasarnya hampir sama dengan gaya lainnya khususnya gaya Cimande dan Sabandar yaitu adanya: 1) Tepak Dua; 2) Tepak Tilu; 3) Golempang; dan 4) Padungdung. Untuk dapat melakukannya jurus-jurus silat Cikalong dengan baik, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) posisi, waktu, alat, jangkauan, gerakan, dan sasaran harus benar dan tepat; (2) berusaha untuk dekat dengan lawan; dan (3) gerakan untuk menghindar. Pada umumnya Pencak Silat Cikalong dalam *ibing*-nya bertempo *gancang* (cepat) yaitu pada bagian tepak tilu.

Alasan pemilihan Pencak Silat gaya Cikalong yang dipelajari di Padepokan Pencak Silat Benteng Ksatria adalah keinginan untuk melestarikan warisan

budaya para karuhun. Selain itu, disebabkan pula para tokoh pendiri mereka mempelajari Pencak Silat gaya Cikalong secara turun temurun dan menjadi jati diri atau identitas yang sulit untuk ditinggalkan, sehingga dalam dimensi ruang dan waktu akan senantiasa berupaya untuk melestarikan dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan dan panggilan jiwa sebagai pesilat sejati.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kepada temuan-temuan yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian ini, Pencak Silat Gaya Cikalong di Padepokan Pencak Silat Benteng Ksatria sebagai warisan leluhur, dan memupuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka terdapat beberapa hal ingin peneliti implikasi atau sarankan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Paguron Benteng Ksatria

Padepokan Pencak Silat Benteng Ksatria sebagai wadah pelestarian Pencak Silat, hendaknya selalu tetap mempertahankan keaslian jurus-jurusnya serta eksistensinya, sehingga dapat menjadi kebanggaan masyarakat Cianjur dan dikenal oleh masyarakat luas.

2. Bagi Lembaga

Untuk Program Seni tari harus lebih mengembangkan pengenalan tarian yang ada di Indonesia, sehingga mahasiswa dalam terjun ke lapangan mendapatkan bekal yang cukup.

3. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat harus lebih mencintai budaya kesenian bangsa sendiri khususnya kesenian tradisional Jawa Barat yakni mengenai Pencak Silat.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi mereka yang ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai *Ibing* Pencak Silat Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria Di Kabupaten Cianjur yang lainnya selain latar belakang berdirinya Paguron Benteng Ksatria, struktur penyajian, dan alasan mempelajari Pencak Silat Gaya Cikalong.

5. Bagi Pemerintah

Perlu adanya dukungan dari unsur pemerintah berupa bantuan dana maupun bantuan kemudahan lainnya termasuk dorongan dan motivasi yang kontinu agar proses aktivitas padepokan dapat terus berjalan sebagaimana mestinya. Hal yang paling penting pula adalah proses transmisi kepada generasi muda harus terus dibina dan dikembangkan dengan sistematis, efektif dan efisien.